

PENDAMPINGAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL UNTUK MEWUJUDKAN KOPERASI TANGGUH DAN MANDIRI DI KOPERASI SARI TIRTA AMERTA

Ni Luh Putu Sri Purnama Pradnyani¹, Putu Aristya Adi Wasita¹,
Rai Gina Artaningrum¹, Luh Diah Citra Resmi Cahyadi¹, Eka Putri Suryantari¹,
Ni Putu Erviani¹, I Wayan Suarjana¹

Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis Pariwisata Pendidikan dan Humaniora
Universitas Dhyana Pura

(*) Corresponding Author: sripurnama@undhirabali.ac.id

ABSTRAK

Koperasi memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya dan mendukung ekonomi lokal. Namun, masih banyak koperasi yang mengalami kendala dalam mengelola risiko dan menjaga kemandirian finansial karena kurangnya penerapan Sistem Pengendalian Internal (SPI) yang efektif. Koperasi Sari Tirta Amerta merupakan salah satu koperasi yang menghadapi tantangan tersebut, sehingga Program Studi Akuntansi melaksanakan program pengabdian masyarakat berupa pendampingan penerapan SPI untuk memperkuat ketangguhan dan kemandirian koperasi. Program ini dilaksanakan dari Juni hingga Desember 2024 dan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pengurus koperasi tentang pentingnya SPI dalam mendeteksi, mencegah, dan mengelola risiko. Metode pelaksanaan program ini mencakup sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan intensif. Tahap awal adalah asesmen untuk mengidentifikasi permasalahan mitra, yaitu kelemahan dalam pengelolaan risiko dan tata kelola keuangan koperasi. Berdasarkan hasil asesmen, disusun modul pelatihan yang mencakup konsep dasar SPI, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, serta pemantauan dan evaluasi. Pelatihan dilakukan secara bertahap, diikuti dengan pendampingan langsung dalam penerapan SPI yang disesuaikan dengan kondisi operasional koperasi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan pengurus koperasi dalam mengaplikasikan SPI, yang berpotensi meningkatkan akuntabilitas, efisiensi, dan transparansi dalam pengelolaan koperasi. Dengan penerapan SPI yang lebih baik, koperasi diharapkan mampu mengidentifikasi dan mengelola risiko dengan lebih efektif, sehingga dapat membangun koperasi yang tangguh dan mandiri. Sebagai rekomendasi, diperlukan pemantauan berkelanjutan dan pelatihan lanjutan agar penerapan SPI dapat berjalan konsisten dan optimal, sehingga Koperasi Sari Tirta Amerta dapat menjadi model koperasi dengan sistem pengendalian yang kokoh dan adaptif terhadap tantangan ekonomi.

Kata Kunci: Sistem pengendalian internal, tata kelola, mitigasi risiko, koperasi

1. Pendahuluan

Koperasi merupakan salah satu elemen fundamental dalam sistem perekonomian kerakyatan, yang berperan sebagai wadah untuk memberdayakan masyarakat melalui pengelolaan usaha berbasis anggota. Keunikan koperasi terletak pada mekanisme pengelolaan dan pengambilan keputusan yang dilakukan secara demokratis dengan tujuan utama meningkatkan kesejahteraan anggota serta komunitas sekitar (Susanto, 2020). Sebagai lembaga yang mengutamakan nilai kebersamaan dan solidaritas, koperasi tidak hanya berperan dalam aspek ekonomi, tetapi juga dalam aspek sosial, seperti pemerataan

hasil usaha, penciptaan lapangan kerja, dan peningkatan kualitas hidup anggota (Raharjo, 2021). Dalam konteks ekonomi lokal, koperasi memiliki potensi besar untuk mendorong pertumbuhan yang inklusif dan berkelanjutan. Sebagai contoh, koperasi dapat berkontribusi dalam menyediakan akses terhadap pembiayaan bagi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), serta menjadi instrumen pemberdayaan ekonomi masyarakat yang sulit terjangkau oleh lembaga keuangan formal (Arifin & Wahyuni, 2019). Namun, di balik potensi tersebut, koperasi juga menghadapi tantangan yang tidak ringan, terutama dalam hal menjaga keberlanjutan operasional dan kemandirian finansial.

Tantangan-tantangan ini semakin meningkat seiring dengan pesatnya perubahan lingkungan global, seperti digitalisasi dan globalisasi, yang menciptakan tekanan kompetitif dan risiko yang lebih besar bagi koperasi (Mulyadi, 2016). Sebagai lembaga berbasis komunitas, koperasi sering kali dihadapkan pada masalah seperti rendahnya kualitas tata kelola, lemahnya pengelolaan risiko, serta terbatasnya kemampuan untuk beradaptasi terhadap perubahan lingkungan ekonomi (Yusuf et al., 2021). Dalam menghadapi tantangan ini, penerapan Sistem Pengendalian Internal (SPI) menjadi salah satu solusi yang efektif untuk mendukung penguatan koperasi.

SPI adalah serangkaian kebijakan, prosedur, dan aktivitas yang dirancang untuk memberikan jaminan yang memadai bahwa tujuan organisasi dapat tercapai dengan risiko yang terkendali (Arens et al., 2017). Dalam konteks koperasi, penerapan SPI tidak hanya membantu mengelola risiko, tetapi juga memberikan fondasi yang kuat untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi dalam pengelolaan keuangan maupun operasional (Yusuf et al., 2021). Dengan adanya SPI, koperasi dapat mengidentifikasi risiko sejak dini, mengembangkan strategi mitigasi yang relevan, serta memastikan bahwa proses pengelolaan berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip tata kelola yang baik (Ghozali & Chariri, 2020).

Koperasi Sari Tirta Amerta merupakan salah satu koperasi yang memiliki tantangan dalam tata kelola dan pengelolaan risiko. Sebagai koperasi yang berperan strategis dalam mendukung perekonomian lokal, kelemahan ini berpotensi menghambat keberlanjutan operasional koperasi tersebut (Sari & Utami, 2018). Kurangnya pemahaman dan keterampilan dalam mengimplementasikan SPI menjadi salah satu akar permasalahan yang dihadapi koperasi ini. Kondisi ini menunjukkan perlunya intervensi yang terarah untuk membantu koperasi dalam membangun sistem pengendalian internal yang efektif dan adaptif terhadap dinamika lingkungan eksternal (Putri & Yuniati, 2022). Merespons tantangan ini, Program Studi Akuntansi di Universitas Dhyana Pura melaksanakan program pengabdian masyarakat yang difokuskan pada pendampingan penerapan SPI di Koperasi Sari Tirta Amerta. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan pengurus koperasi dalam mengelola risiko serta memperkuat tata kelola keuangan. Pendekatan yang digunakan meliputi asesmen awal, pelatihan, dan pendampingan intensif yang dirancang secara komprehensif untuk memberikan solusi yang berkelanjutan (Nugraha et al., 2020).

Tahap pertama program ini adalah asesmen untuk mengidentifikasi masalah utama dalam sistem pengelolaan koperasi, termasuk kelemahan dalam pengelolaan risiko dan keuangan. Hasil asesmen ini menjadi dasar dalam penyusunan modul pelatihan yang mencakup berbagai aspek penting, seperti konsep dasar SPI, metode penilaian risiko, penerapan aktivitas pengendalian, serta mekanisme pemantauan dan evaluasi (Arifin et al., 2021). Pelatihan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kapasitas teknis pengurus koperasi, tetapi juga untuk membangun kesadaran akan pentingnya tata kelola yang baik sebagai fondasi keberlanjutan organisasi.

Pendampingan intensif diberikan untuk memastikan bahwa penerapan SPI disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi operasional koperasi. Pendekatan ini

diharapkan dapat memberikan dampak yang berkelanjutan, baik dalam hal peningkatan kualitas tata kelola koperasi maupun dalam penguatan kapasitas pengurus (Pratama & Mahendra, 2021). Keberhasilan program ini diukur berdasarkan peningkatan pemahaman dan keterampilan pengurus koperasi dalam mengelola risiko serta keberlanjutan operasional koperasi.

Program ini tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi Koperasi Sari Tirta Amerta, tetapi juga memiliki potensi untuk menjadi model bagi koperasi lain dalam menghadapi tantangan serupa. Dengan penerapan SPI yang lebih baik, koperasi diharapkan mampu meningkatkan daya saing dan keberlanjutan operasionalnya, sekaligus memberikan kontribusi signifikan bagi pemberdayaan ekonomi lokal (Wijayanti et al., 2019).

2. Metode

Metode pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini dirancang secara komprehensif untuk memastikan efektivitas penerapan Sistem Pengendalian Internal (SPI) di Koperasi Sari Tirta Amerta. Program dilaksanakan dari Juni hingga Desember 2024 dan menggunakan pendekatan partisipatif yang melibatkan pengurus koperasi secara aktif dalam setiap tahap kegiatan. Adapun metode yang digunakan meliputi tiga tahapan utama: (1) Asesmen Awal, tahap ini bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi awal koperasi, termasuk kelemahan dalam pengelolaan risiko dan tata kelola keuangan. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi langsung, dan analisis dokumen keuangan koperasi. Hasil asesmen ini menjadi dasar dalam penyusunan modul pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik operasional koperasi. (2) Pelatihan Sistem Pengendalian Internal, pelatihan dilakukan secara bertahap dengan fokus pada peningkatan pemahaman konsep dasar SPI, teknik penilaian risiko, implementasi aktivitas pengendalian, serta mekanisme pemantauan dan evaluasi. Modul pelatihan dirancang untuk memberikan pemahaman praktis yang relevan bagi pengurus koperasi. Metode pelatihan meliputi ceramah, diskusi kelompok, dan simulasi kasus untuk memperkuat penerapan materi dalam konteks koperasi. (3) Pendampingan Intensif, setelah pelatihan, dilakukan pendampingan langsung dalam penerapan SPI. Tim pendamping dari Program Studi Akuntansi bekerja bersama pengurus koperasi untuk mengimplementasikan kebijakan dan prosedur pengendalian internal yang sesuai. Pendampingan ini melibatkan pertemuan berkala dan evaluasi progres untuk memastikan penerapan SPI berjalan dengan baik.

Pendekatan partisipatif dalam program ini dirancang agar pengurus koperasi tidak hanya menerima pengetahuan, tetapi juga mampu menginternalisasi dan menerapkan SPI dalam pengelolaan koperasi secara mandiri. Selain itu, dilakukan evaluasi akhir untuk mengukur tingkat keberhasilan program berdasarkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan pengurus koperasi, serta dampaknya terhadap pengelolaan risiko dan tata kelola keuangan koperasi.

3. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat di Koperasi Sari Tirta Amerta memberikan hasil yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan pengurus koperasi dalam menerapkan Sistem Pengendalian Internal (SPI). Program yang dirancang dengan tiga tahapan utama—asesmen awal, pelatihan, dan pendampingan intensif—mencapai

tujuan utamanya, yaitu memperkuat ketangguhan koperasi dalam mengelola risiko serta meningkatkan kemandirian operasional dan finansial.

1. Asesmen Awal

Tahap asesmen awal merupakan fondasi penting bagi program ini, karena melalui tahap ini diperoleh pemahaman mendalam mengenai permasalahan utama yang dihadapi koperasi. Kurangnya pemahaman tentang SPI menjadi kendala utama, di mana sebagian besar pengurus tidak menyadari pentingnya mekanisme pengendalian yang sistematis dalam mencegah dan mengelola risiko. Selain itu, kelemahan dalam tata kelola keuangan juga teridentifikasi, seperti pencatatan yang tidak teratur dan laporan keuangan yang tidak sesuai dengan standar akuntansi. Hal ini membuka potensi risiko kesalahan dan kerentanan terhadap penyalahgunaan aset. Terakhir, koperasi belum memiliki kebijakan pengendalian risiko yang terstruktur, yang membuat operasional koperasi rentan terhadap ketidakpastian dan gangguan eksternal. Hasil asesmen ini digunakan untuk merancang modul pelatihan yang relevan dan spesifik sesuai dengan kondisi koperasi. Dengan mengidentifikasi kelemahan secara sistematis, koperasi dapat diarahkan untuk memfokuskan perhatian pada area yang memerlukan perbaikan prioritas.

2. Pelatihan Sistem Pengendalian Internal

Pelatihan yang diberikan kepada pengurus koperasi dirancang untuk menjawab kebutuhan yang telah teridentifikasi pada tahap asesmen awal. Sesi pertama berfokus pada pemahaman konsep dasar SPI, di mana pengurus koperasi diperkenalkan pada lima elemen utama SPI: lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan. Pemahaman ini memberikan dasar teori yang diperlukan bagi pengurus untuk mengidentifikasi risiko dan merancang langkah mitigasi.

Pada sesi kedua, pelatihan lebih mendalam pada teknik penilaian risiko. Studi kasus digunakan untuk membantu peserta memahami cara mengidentifikasi risiko potensial, menganalisis dampaknya terhadap operasional, dan menyusun strategi mitigasi yang relevan. Sesi ketiga melibatkan pengembangan prosedur pengendalian internal, seperti pemisahan tugas, otorisasi transaksi, dan pencatatan keuangan yang baik. Pendekatan pelatihan interaktif dengan simulasi kasus berhasil meningkatkan keterlibatan peserta dan mempermudah internalisasi materi.

Hasil evaluasi pelatihan menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, rata-rata tingkat pemahaman peserta meningkat sebesar 75%. Pengurus koperasi juga mengungkapkan rasa percaya diri yang lebih besar dalam menerapkan konsep SPI dalam kegiatan operasional sehari-hari.

3. Pendampingan Intensif

Tahap pendampingan intensif memastikan bahwa pengetahuan yang diperoleh selama pelatihan dapat diterapkan secara praktis. Pendampingan dilakukan oleh tim dari Program Studi Akuntansi melalui kunjungan berkala selama tiga bulan. Pada tahap ini, pengurus koperasi didampingi dalam menyusun kebijakan formal terkait SPI, menerapkan prosedur pencatatan keuangan yang sesuai, serta mengembangkan mekanisme pemantauan untuk mengevaluasi efektivitas SPI yang diterapkan.

Hasilnya, terjadi peningkatan kepatuhan terhadap prosedur keuangan, di mana pengurus mulai menerapkan pencatatan yang lebih teratur dan transparan. Koperasi juga berhasil menyusun daftar risiko utama yang dihadapi dan strategi mitigasi yang telah diimplementasikan. Selain itu, dokumen kebijakan formal yang dirancang bersama tim pendamping kini menjadi acuan penting bagi pengurus koperasi dalam menjalankan operasional sehari-hari.

4. Dampak Program

Program ini memberikan dampak yang nyata terhadap pengelolaan koperasi secara keseluruhan. Salah satu dampak utama adalah akuntabilitas yang lebih baik, di mana laporan keuangan koperasi kini dapat dipertanggungjawabkan kepada anggota. Efisiensi operasional juga meningkat, karena pengurus memiliki prosedur yang jelas untuk mengelola sumber daya. Transparansi yang lebih tinggi tercermin dari meningkatnya kepercayaan anggota koperasi terhadap pengelolaan yang dilakukan oleh pengurus.

Keberhasilan program ini menunjukkan pentingnya pendekatan partisipatif dalam pengembangan koperasi. Dengan melibatkan pengurus secara aktif, mereka tidak hanya menerima pengetahuan, tetapi juga terlibat langsung dalam proses implementasi, sehingga membangun rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap perubahan yang dilakukan. Pendampingan intensif berperan penting dalam memastikan bahwa penerapan SPI tidak hanya menjadi teori, tetapi terintegrasi dalam operasional harian koperasi. Namun, untuk menjaga keberlanjutan program, diperlukan pelatihan lanjutan dan pemantauan berkala. Hal ini penting untuk memastikan bahwa penerapan SPI tetap konsisten dan koperasi terus mampu menghadapi tantangan ekonomi yang dinamis. Selain itu, program ini juga memberikan model yang dapat direplikasi pada koperasi lain, dengan penyesuaian sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik masing-masing koperasi. Dengan pendekatan yang terencana dan berorientasi pada solusi, Koperasi Sari Tirta Amerta kini berada pada jalur yang lebih baik untuk menjadi koperasi yang tangguh, mandiri, dan adaptif terhadap perubahan lingkungan ekonomi. Program ini menunjukkan bahwa melalui penguatan tata kelola dan pengendalian internal, koperasi dapat berkontribusi lebih besar dalam mendukung ekonomi kerakyatan yang berkelanjutan.

4. Simpulan

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat di Koperasi Sari Tirta Amerta memberikan hasil positif yang signifikan dalam meningkatkan kapasitas pengurus koperasi untuk menerapkan Sistem Pengendalian Internal (SPI) secara efektif. Program ini dirancang secara sistematis melalui tiga tahapan utama: asesmen awal, pelatihan, dan pendampingan intensif. Tahapan tersebut berhasil mengidentifikasi kelemahan utama dalam tata kelola koperasi, seperti kurangnya pemahaman tentang SPI, kelemahan tata kelola keuangan, dan tidak adanya kebijakan pengendalian risiko yang terstruktur. Dengan pendekatan partisipatif, pengurus koperasi tidak hanya menerima pengetahuan, tetapi juga didorong untuk terlibat aktif dalam penerapan SPI. Hasilnya, akuntabilitas, efisiensi operasional, dan transparansi koperasi mengalami peningkatan signifikan. Laporan keuangan menjadi lebih teratur, risiko operasional dapat dikelola dengan lebih baik, dan anggota koperasi menunjukkan kepercayaan yang lebih tinggi terhadap pengelolaan koperasi. Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa penguatan tata kelola berbasis SPI dapat menjadi landasan penting bagi koperasi untuk tumbuh menjadi organisasi yang tangguh, mandiri, dan berdaya saing.

5. Saran

Keberlanjutan dan memperluas dampak program pengabdian masyarakat, langkah-langkah yang perlu dilakukan: (1) Pelatihan Lanjutan: Menyelenggarakan pelatihan tambahan untuk meningkatkan keahlian pengurus dalam aspek SPI yang lebih spesifik, seperti audit internal dan pengembangan strategi mitigasi risiko. (2) Pemantauan Berkala:

Melakukan evaluasi secara periodik untuk memastikan bahwa penerapan SPI tetap konsisten dan memberikan manfaat berkelanjutan. (3) Replikasi Program: Mengembangkan program ini untuk diterapkan di koperasi lain dengan penyesuaian terhadap kebutuhan dan karakteristik masing-masing. (4) Kolaborasi Strategis: Menjalin kerja sama dengan institusi pendidikan, pemerintah, dan sektor swasta untuk mendukung penguatan koperasi melalui pelatihan, pendampingan, dan pengembangan kebijakan. Dengan langkah-langkah ini, Koperasi Sari Tirta Amerta dapat menjadi model bagi koperasi lain dalam membangun tata kelola yang baik, berkontribusi pada ekonomi kerakyatan yang lebih kuat, dan mampu menghadapi tantangan ekonomi masa depan.

6. Ucapan Terimakasih

Tim Pengabdian kepada Masyarakat Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis Pariwisata Pendidikan dan Humaniora (FBPPH) Universitas Dhyana Pura mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Dhyana Pura yang telah memberikan dukungan finansial dalam pelaksanaan program ini. Bantuan yang diberikan sangat berarti dalam mendukung kelancaran kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh Program Studi Akuntansi FBPPH Universitas Dhyana Pura.

Ucapan terima kasih kepada pengurus dan anggota koperasi yang telah menunjukkan komitmen dan antusiasme tinggi dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari asesmen awal, pelatihan, hingga pendampingan intensif. Keaktifan dan kerjasama yang telah diberikan oleh pengurus koperasi sangat berperan dalam kelancaran implementasi Sistem Pengendalian Internal (SPI). Berkat partisipasi anggota, penerapan SPI di koperasi ini dapat berjalan dengan baik, dan perubahan signifikan dalam tata kelola, efisiensi, serta transparansi telah tercapai. Tanpa dukungan mereka, keberhasilan program ini tentu tidak akan terwujud.

Ucapan terima kasih kepada Universitas Dhyana Pura, khususnya Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, atas dukungan penuh yang diberikan baik dalam bentuk sumber daya manusia maupun pendanaan dalam pelaksanaan program ini. Terima kasih kepada seluruh dosen dan staf Program Studi Akuntansi yang telah bekerja keras merancang, melaksanakan, dan mendampingi program ini dengan dedikasi yang tinggi. Kegiatan pengabdian masyarakat ini berharap bahwa kolaborasi ini dapat terus berlanjut dan memperluas dampak positif tidak hanya di Koperasi Sari Tirta Amerta, tetapi juga pada pengembangan koperasi lainnya di masa depan. Dengan adanya program ini, kami percaya bahwa koperasi akan menjadi lebih mandiri, tangguh, dan berkelanjutan dalam mendukung perekonomian kerakyatan.

7. Daftar Rujukan

- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2017). *Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach*. Pearson.
- Arifin, Z., & Wahyuni, D. (2019). Pengelolaan koperasi dalam mendukung UMKM. *Jurnal Ekonomi Kerakyatan*, 12(1), 45-56.
- Arifin, Z., et al. (2021). Implementasi SPI di koperasi. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 18(3), 85-98.
- Ghozali, I., & Chariri, A. (2020). *Teori Akuntansi*. Universitas Diponegoro.
- Mulyadi. (2016). *Auditing: Pendekatan Terpadu*. Salemba Empat.
- Nugraha, I., et al. (2020). Pengabdian masyarakat berbasis tata kelola koperasi. *Jurnal Sosial Ekonomi*, 22(2), 101-112.

- Pratama, F., & Mahendra, R. (2021). Pendampingan tata kelola koperasi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 10(3), 123-134.
- Putri, F., & Yuniati, R. (2022). Tata kelola koperasi di era digital. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 9(4), 56-67.
- Raharjo, S. (2021). Peran koperasi dalam pemberdayaan ekonomi lokal. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Daerah*, 15(2), 89-102.
- Yusuf, M., et al. (2021). Penerapan SPI pada koperasi berbasis anggota. *Jurnal Keuangan dan Akuntansi*, 14(3), 112-124.